

Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar

Ratri Shinta Wardhani^{1)*}, Siwi Utaminingtyas¹⁾, Novy Trisnani¹⁾

¹⁾IKIP PGRI WATES, Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence: ratrishinta@ipw.ac.id

Abstract: This research aims to empirically determine whether the use of the process skills approach has an influence on the science learning outcomes of fourth-grade students at SDN in the Kulon Progo region. The research is of an experimental type and was conducted at SDN Kulon Progo, specifically in the fourth-grade classes. The sample was selected using Cluster Random Sampling technique. Data collection was done using a learning outcome test as the instrument, which consisted of only objective multiple-choice questions totaling 30 items. The normality test using the Lilliefors test indicated that both classes had a normal distribution. Subsequently, a homogeneity test was conducted, showing that both classes were homogeneous. The data was then analyzed using a t-test for hypothesis testing. The calculation results showed that the calculated t-value was 3.82, while the tabulated t-value at a significance level of $\alpha = 0.05$ was 1.67. This means that the null hypothesis (H_0) was rejected, and the research hypothesis (H_1) was accepted. Therefore, it can be concluded that there is a significant influence of the use of the process skills approach on the science learning outcomes of fourth-grade students in Kulon Progo.

Keywords: Process Skills Approach, Science Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data secara empiris apakah ada pengaruh penggunaan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN di wilayah Kulon Progo. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kulon Progo khususnya di kelas IV. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar. Dalam penelitian ini tes yang digunakan hanya tes obyektif yang berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 30 soal. Instrumen tersebut kemudian dihitung uji normalitas data menggunakan uji lilliefors menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa kedua kelas bersifat homogen. Setelah itu dianalisis dengan hipotesis menggunakan uji-t. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,82, sedangkan harga t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,67. Artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian diterima (H_1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di Kulon Progo.

Kata kunci: Pendekatan Keterampilan Proses, Hasil Belajar IPA

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi kunci utama bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat. Mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, IPA memiliki peran sentral dalam pendidikan. Di tingkat Sekolah Dasar, IPA mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia nyata. Tujuan dari IPA adalah meningkatkan pengetahuan siswa dan melatih mereka berpikir secara sistematis dan logis melalui metode ilmiah. Pembelajaran IPA tidak hanya teoritis, melainkan juga praktis, melibatkan kegiatan seperti pengamatan, penelitian, percobaan, dan diskusi. Hal ini membantu siswa dalam mengatasi masalah dan memberikan pengalaman langsung. Pendekatan dalam pendidikan IPA mendorong siswa untuk "mencari tahu" dan "bertindak," sehingga mereka lebih memahami lingkungan sekitar mereka. IPA mendorong siswa untuk melakukan penelitian, berpraktek, mengamati, dan berpikir ilmiah. Oleh karena itu, dalam mengajar IPA di Sekolah Dasar, pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan kognitif anak-anak pada usia ini yang cenderung berpikir secara konkrit.

Di lapangan, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) oleh guru seringkali tidak efektif. Kekuranganeftifan ini muncul karena penggunaan pendekatan yang kurang sesuai dalam penyampaian materi IPA. Banyak guru yang masih menggunakan pendekatan konvensional, kurang variasi, monoton dalam metode pengajaran, dan terlalu sering mengandalkan ceramah serta latihan soal sebagai metode utama. Hasil dari metode pengajaran semacam ini cenderung membosankan dan kurang menarik bagi siswa, yang berdampak pada hasil belajar IPA yang masih berada pada tingkat standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) atau bahkan di bawahnya. Berbagai faktor memengaruhi rendahnya hasil belajar IPA ini. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua

kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek dalam diri individu seperti kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, dan kesehatan jasmani. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar, termasuk peran orang tua, guru, dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji bagaimana penggunaan metode pembelajaran IPA yang lebih efektif dan melibatkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA (Astiti et al., 2021).

Dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya prestasi belajar tidak hanya berasal dari faktor internal siswa, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama peran guru. Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yang pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Namun, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah kurangnya kreativitas dalam pendekatan dan penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Terlalu sering, guru hanya mengandalkan pendekatan konvensional yang cenderung monoton, dengan metode pengajaran yang terbatas pada ceramah, pencatatan, pemberian tugas, serta menggunakan buku teks pelajaran IPA sebagai satu-satunya media pembelajaran (Hamdu & Agustina, 2011). Akibatnya, pembelajaran IPA menjadi kurang efektif, kurang interaktif, dan kurang menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta berkreasi dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sebagai langkah perbaikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam, efektif, inovatif, interaktif, dan kreatif sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan, kita dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di lingkungan sekolah. Ada banyak pendekatan pembelajaran yang dapat dipilih, dan salah satu yang sangat direkomendasikan adalah pendekatan keterampilan proses, terutama saat mengajarkan ilmu pengetahuan di tingkat Sekolah Dasar (Mairina et al., 2021; Marudut et al., 2020). Dalam kurikulum 2013, salah satu tujuan utama dalam mata pelajaran IPA adalah mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki lingkungan sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Pendekatan keterampilan proses ini memiliki keunggulan dalam mendorong siswa untuk aktif dan selalu ingin tahu.

Pendekatan ini tidak hanya fokus pada hasil akhir, yaitu pemahaman konsep, tetapi juga menekankan pada proses memahami konsep tersebut. Dalam konteks pendidikan IPA, tujuannya adalah untuk membantu siswa "mencari tahu" dan "berbuat," sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA melibatkan proses sistematis dalam mencari pengetahuan, menjadikan ilmu pengetahuan sebagai suatu proses yang aktif. Pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses membantu menumbuhkan sikap ilmiah dan mengembangkan keterampilan dasar yang membuat pemahaman konsep menjadi lebih mudah dipahami (Yampap & Bay, 2020). Pendekatan ini bukan hanya tentang menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan juga mengukur apakah siswa benar-benar memahami dan belajar dari proses tersebut. Dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan pendekatan keterampilan proses, siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang meningkatkan motivasi mereka untuk mengejar pengetahuan. Proses pembelajaran yang interaktif dan menarik ini akan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk mengusulkan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." Penelitian ini akan mengkaji dampak penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA terhadap prestasi belajar siswa di kelas IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah penerapan pendekatan keterampilan proses berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA, serta bagaimana pengaruhnya terjadi dalam konteks sekolah yang telah disebutkan

TINJAUAN PUSTAKA

Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran adalah sebuah metode yang fokus pada pengembangan keterampilan berpikir, analitis, dan proses dalam pembelajaran. Konsep ini telah mendapat pengakuan luas sebagai pendekatan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan pemecahan masalah siswa. Sejumlah penelitian telah mendukung manfaat dari pendekatan keterampilan proses ini. Misalnya, penelitian oleh Yampap & Bay, (2020) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran sains. Selain itu, penelitian oleh Risamasu, (2016) menemukan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, pendekatan keterampilan proses telah menjadi pendekatan yang diakui untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran sains.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Firdaus & Mirawati, (2017) menyoroti pentingnya penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam konteks pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa pembelajaran berbasis masalah dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Dalam berbagai konteks pendidikan, seperti pembelajaran ilmu pengetahuan, pendekatan keterampilan proses telah terbukti membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, penelitian yang ada secara konsisten mendukung efektivitas pendekatan keterampilan proses sebagai pendekatan pembelajaran yang bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Belajar IPA

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ukuran penting dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Berbagai penelitian telah menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar IPA siswa. Salah satu studi yang menarik adalah penelitian oleh [Astuti et al., \(2021\)](#) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang aktif dan interaktif memiliki dampak positif pada hasil belajar IPA. Penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti eksperimen, diskusi, dan pengamatan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa secara aktif cenderung menghasilkan hasil belajar IPA yang lebih baik.

Selain itu, penelitian oleh [Mudanta et al., \(2020\)](#) mengungkapkan bahwa faktor motivasi siswa juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran IPA. Faktor-faktor motivasi yang termasuk dalam penelitian ini meliputi minat siswa terhadap materi pelajaran IPA, persepsi mereka terhadap relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta dukungan dari guru dan orang tua. Penemuan ini menggarisbawahi pentingnya memotivasi siswa dalam pembelajaran IPA, karena tingkat motivasi yang tinggi dapat meningkatkan upaya belajar dan berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga dalam memahami faktor-faktor yang berperan dalam membentuk hasil belajar IPA siswa di Sekolah Dasar

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui data secara empiris apakah ada pengaruh penggunaan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN di wilayah Kulon Progo. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan membandingkan kelompok yang diberi perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua kelas, satu kelas menjadi eksperimen dan satu kelas menjadi kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan dengan tidak menggunakan pendekatan keterampilan proses atau dengan pendekatan konvensional.

Masing-masing kelas atau kelompok diberikan posttest setelah mendapatkan treatment yang berbeda. Ini didasari asumsi bahwa dengan diberikannya posttest pada kedua kelompok, maka akan diketahui pengaruh terhadap treatment yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu pengaruh penggunaan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Kulon Progo. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen bentuk posttest only control group design. Penggunaan model ini didasari alasan, karena penentuan kelompok kelas eksperimen dan kontrol dilakukan secara random berkelompok sehingga mendapatkan dua kelompok yang setara. Skema metode ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Treatment	Post Test
(R) KE	X	Y
(R) KC	-	Y

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar. Apabila ditinjau dari segi bentuk soalnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: tes obyektif dan uraian. Dalam penelitian ini tes yang digunakan hanya tes obyektif yang berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 35 soal. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang dilakukan dengan uji - t. Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Yaitu: $n_1 \neq n_2$ dan $\sigma_1 \neq \sigma_2$, maka uji-t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria pengujian:

Terima H1 apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Terima H0 apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Harga $\mu (1 - \alpha)$ atau μ tabel didapat dari distribusi μ dengan taraf signifikansi (α) = 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

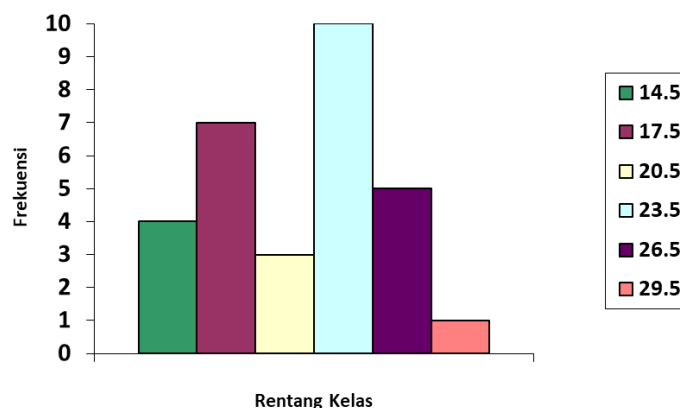
Dalam penelitian ini, penilaian hasil belajar IPA kelas eksperimen diperoleh dengan menghitung skor instrumen tes hasil belajar IPA yang terdiri dari 30 butir soal yang diisi oleh 30 orang siswa yang telah mendapatkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Setelah dilakukan perhitungan terhadap skor hasil belajar IPA yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses diperoleh rentang skor 15 – 30 dan rentang skor teoritik 0 - 30. Hal ini berarti skor terendah responden adalah 15 dan skor tertinggi adalah 30. Adapun skor rata-rata sebesar 22,80, median 25,60, modus 25,24, varian sebesar 18,57, dan standar deviasi sebesar 4,31.

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	f	xi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Batas Bawah	Batas Atas
1	15 - 17	4	16	4	13.33	14,5	17,5
2	18 - 20	7	19	11	23.33	17,5	20,5
3	21 -23	3	22	14	10	20,5	23,5
4	24 -26	10	25	24	33.33	23,5	26,5
5	27 - 29	5	28	29	16.67	26,5	29,5
6	30 - 32	1	31	30	3.33	29,5	32,5

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh dapat dilihat bahwa frekuensi hasil belajar IPA kelas eksperimen paling banyak berada di kelas interval ke - 4 (24 – 26), yaitu sebanyak 10 siswa atau sebanyak 33.33%.

Gambar 1. Grafik Histogram Kelas Eksperimen



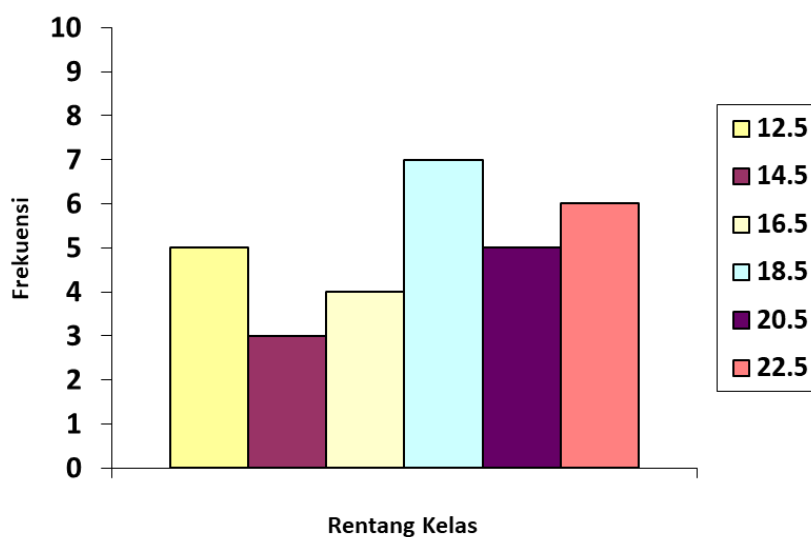
Dalam penelitian ini, penilaian hasil belajar IPA kelas kontrol diperoleh dengan menghitung skor instrumen tes hasil belajar IPA yang terdiri dari 30 butir soal yang diisi oleh 30 orang siswa yang telah mendapatkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konvensional. Setelah dilakukan perhitungan terhadap skor hasil belajar IPA yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan konvensional diperoleh rentang skor 13 – 24 dan rentang skor teoritik 0 - 30. Hal ini berarti skor terendah responden adalah 13 dan skor tertinggi adalah 24. Adapun skor rata-rata sebesar 18,93, median 19,36, modus 19,70, varian sebesar 12,14, dan standar deviasi sebesar 3,48

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	f	xi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)	Batas Bawah	Batas Atas
1	13 - 14	5	13.5	5	16.67	12.5	14.5
2	15 - 16	3	15.5	8	10	14.5	16.5
3	17 - 18	4	17.5	12	13.33	16.5	18.5
4	19 - 20	7	19.5	19	23.33	18.5	20.5
5	21 - 22	5	21.5	24	16.67	20.5	22.5
6	23 - 24	6	23.5	30	20	22.5	24.5

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi hasil belajar IPA kelas kontrol paling banyak berada di kelas interval ke - 4 (19 – 20), yaitu sebanyak 7 siswa atau sebanyak 23.33%.

Gambar 2. Grafik Histogram Kelas Eksperimen



Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ditolak atau sebaliknya. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan kedua pengujian tersebut, diketahui bahwa kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis dengan uji – t.

Berdasarkan hasil penghitungan uji – t diperoleh harga t hitung sebesar 3,82, sedangkan harga t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,67. Oleh karena harga t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,82 > 1,67$), maka artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis tandingan (H_1) diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

No	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	3,82	1,67	H_1 diterima

Pembahasan

Perhitungan data hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh harga $L_{hitung} = 0,128$ dan $L_{tabel} = 0,161$, sehingga $L_o < L_t$ diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan data hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh harga $L_{hitung} = 0,117$ dan $L_{tabel} = 0,161$, sehingga $L_o < L_t$ diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Data hasil perhitungan yang diperoleh adalah diperoleh adalah F hitung = 1,53 dan F tabel ($1-\alpha; 0,05$) = 1,86. Dengan demikian $1,53 < 1,86$ atau F hitung < F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa data adalah homogen. Data hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji-t yang dilakukan terhadap hasil tes akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t hitung sebesar 3,82, sedangkan harga t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,67.

Skor rata-rata hasil belajar IPA dari kelas eksperimen adalah 22,80, sedangkan skor rata-rata hasil belajar IPA dari kelas kontrol adalah 18,93. Dilihat dari skor rata-rata masing-masing kelas terlihat bahwa kelas eksperimen yang

dijarkan menggunakan pendekatan keterampilan proses memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya diajarkan dengan pendekatan konvensional.

Pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Dasar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Mairina et al., 2021). Dengan fokus pada pengembangan keterampilan proses seperti observasi, eksperimen, dan penyelidikan, siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dengan lebih mendalam dan merasakan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak sekadar menghafal fakta-fakta, tetapi juga mampu menerapkan pemikiran kritis, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, dan mencari solusi atas masalah-masalah ilmiah, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk berpikir lebih kreatif dan mandiri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar alam.

Selain itu, pendekatan ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih kokoh dan tahan lama karena siswa belajar melalui pengalaman langsung. Dengan mempraktikkan konsep-konsep dalam situasi nyata, siswa lebih mampu mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan mereka. Seiring berjalannya waktu, keterampilan proses yang dikuasai melalui pendekatan ini juga membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan ilmiah di tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan mendorong minat mereka dalam memahami dunia sekitar (Desriarini Gui, 2023). Sebagai hasilnya, penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman, pemikiran kritis, dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses IPA dengan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapat dari Bab IV menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,82, sedangkan harga t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,67. Artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian diterima (H_1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di Kulon Progo. Artinya dalam proses pembelajaran kelas yang menggunakan pendekatan keterampilan proses lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan kelas yang hanya menggunakan pendekatan konvensional.

Proses pembelajaran IPA dengan materi Benda dan Sifatnya yang menggunakan pendekatan keterampilan proses lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar kelas eksperimen (22,80) yang rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (18,93).

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada pihak yang membantu atas ketercapaian hasil penelitian ini, semoga memberikan manfaat terbaik untuk Pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Desriarini Gui, M. (2023). Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1). <https://doi.org/10.59211/mjpjetl.v1i1.11>
- Firdaus, L., & Mirawati, B. (2017). Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran: Suatu Tinjauan Teoretis. *Online Encyclopedia*, 1.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).
- Mairina, V., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan pendekatan keterampilan proses di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.29210/3003720000>
- Marudut, M. R. H., Bachtiar, I. G., Kadir, K., & Isha, V. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Basicedu*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.401>
- Mudanta, K. A., Astawan, I. G., & Jayanta, I. N. L. (2020). Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(2). <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26611>
- Risamasu, P. V. M. (2016). Peran Pendekatan Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran IPA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.

Yampap, U., & Bay, R. R. (2020). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.3201>